

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTUNJUKAN KOMPANG
PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN DI KELURAHAN
BELIUNG KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
SRI RAMADHANTI
83824/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kompang
Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kelurahan
Beliung Kota Jambi

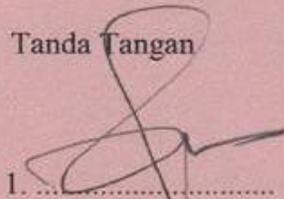
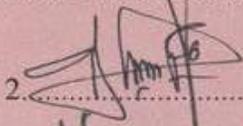
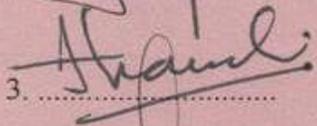
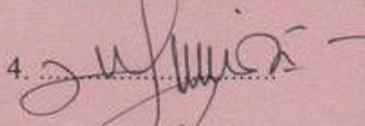
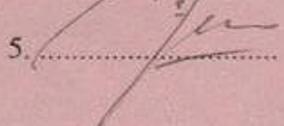
Nama : Sri Ramadhanti
NIM/TM : 83824/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardipal, M. Pd.
2. Sekretaris : Syeilendra, S Kar., M.Hum.
3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
5. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

**Sri Ramadhanti : Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kompang
83824/2007 Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Beliung
Kota Jambi**

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap kesenian Kompang yang telah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Beliung dan kesenian ini mendapatkan apresiasi yang baik karena sangat banyak sekali penonton yang menyaksikan kesenian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat terhadap Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Yang menjadi objek di dalam penelitian ini ialah lima unsur masyarakat Kelurahan Beliung. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data primer dan skunder.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah pertunjukan kesenian Kompang dalam upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung merupakan sebuah kesenian arak-arakan pengantin pria ke rumah pengantin wanita yang bentuk penyajiannya dilaksanakan tanpa menggunakan pentas dan lagu-lagu yang dinyanyikan yaitu berasal dari kitab Al-Barzanji yang berisikan shalawat atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan dilaksanakan di pagi hari. Persepsi masyarakat terhadap kesenian Kompang dipandang oleh lima unsur masyarakat Kelurahan Beliung. Ninik Mamak bertanggung jawab kesenian ini bagus karena sudah membaaur dengan masyarakat. Tuo Tenggana bertanggapan Kompang sudah menjadi tradisi yang tidak bisa dihilangkan. Alim Ulama bertanggapan Kompang sangat bagus karena sesuai dengan ajaran agama Islam. Cerdik Pandai bertanggapan Kompang bisa dijadikan media pendidikan seni dan budaya bagi generasi muda. Generasi Muda bertanggapan positif karena sudah menjadi tradisi dan ciri khas budaya Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahuataala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kompang Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada program studi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulisan skripsi ini dapat dilakukan berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, terutama para dosen, informan, pihak keluarga serta rekan-rekan seperjuangan.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari penulisan awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Sendratasik dan Sekretaris jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ayahanda Drs. Abdurahman Nst (alm) dan Ibunda Yasnita, S.Pd.I yang memberikan dukungan moral dan materiil, semangat serta pengorbanan yang sangat besar karena berkat doa yang tulus demi penyelesaian skripsi ini.
6. Kakak dan adik-adikku tersayang, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Semua informan yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai manusia memiliki keterbatasan, begitupun dengan hasil skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kontribusi pemikiran dari semua pihak, baik berupa kritik maupun saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas bantuan, kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Padang, May 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Kesenian Tradisional	10
2. Pengertian Kompang	11
3. Pengertian Lima unsur Masyarakat Kelurahan Beliung	12
a. Ninik Mamak	12
b. Tuo Tenganai	13
c. Alim Ulama	13
d. Cerdik Pandai	14
e. Generasi Muda	15
4. Pengertian Pesta Perkawinan/Pernikahan	15

5. Pengertian Persepsi Sebagai Tanggapan Panca Indra	16
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi atau Pengamatan	20
2. Wawancara	21
3. Studi Kepustakaan	22
4. Pemotretan	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
1. Letak Geografis Kelurahan Beliung	24
2. Masyarakat Kelurahan Beliung	26
3. Ekonomi	27
4. Kekerabatan	28
5. Agama	29
6. Kesenian	30
B. Deskripsi Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Beliung	32
1. Adat Istiadat Masa Perkenalan Bujang dan Gadis Jambi	32
2. Duduk Betanyo Dalam Istilah Adat Jambi	35
3. Lamaran	37
4. Hantaran	39
5. Penyambutan Pengantin Pria ke Rumah Pengantin Wanita	40
6. Busana Tradisional	41
C. Kesenian Kompang di Kelurahan Beliung	44
1. Asal Usul Kompang di Kelurahan Beliung	44
2. Bentuk Pertunjukan Kompang Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Beliung	48

D. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kompang Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Beliung	53
1. Persepsi Ninik Mamak	53
2. Persepsi Tuo Tenganai	54
3. Persepsi Alim Ulama	55
4. Persepsi Cerdik Padai	57
5. Persepsi Generasi Muda	58
E. Analisis Terhadap Persepsi Lima Unsur Masyarakat	60
1. Persepsi Ninik Mamak	60
2. Persepsi Tuo Tenganai	60
3. Persepsi Alim Ulama	61
4. Persepsi Cerdik Padai	61
5. Persepsi Generasi Muda	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	26
Tabel 2	27
Tabel 3	27
Tabel 4	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	25
Gambar 2	48
Gambar 3	51
Gambar 4.	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Informan 5 Unsur Masyarakat Kelurahan Beliung	65
Lampiran 2	Daftar Koesener Untuk 5 Unsur Masyarakat Pertanyaan Tentang Tanggapan Masyarakat di Daerah Kelurahan Beliung Terhadap Kesenian Tradisional Kompang Dalam Pesta Perkawinan	68
Lampiran 3	Syair Lirik Kompang Dari Kitab AlBarzanji	70
Lampiran 4	Foto-Foto Pada Pesta Perkawinan Di Kelurahan Beliung Kota Jambi.....	72
Lampiran 5	Foto-Foto Beberapa Informan Dalam 5 Unsur Masyarakat Kelurahan Beliung	74
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Beliung adalah daerah yang terletak dalam kawasan Kecamatan Kota Baru, Kota Madya Jambi. Daerah Kelurahan Beliung merupakan daerah perpecahan dari Kelurahan Rawasari. Lokasi ini dihuni dari berbagai macam kelompok masyarakat yang memang sudah menjadi penduduk asli kota Jambi dan ada juga yang datang dari berbagai daerah di Provinsi Jambi, seperti daerah dari Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Muaro Bungo, Kerinci dan ada juga kelompok masyarakat perantau yang datang dari luar Provinsi Jambi seperti dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, Pulau Jawa, dan keturunan Tionghoa serta masyarakat dari Seberang Kota Jambi.

Untuk menjalani kehidupan sehari-hari, berbagai profesi dan pekerjaan dapat dijumpai dari masyarakatnya. Masyarakatnya ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pegawai perusahaan swasta, pedagang, dan ada juga yang berwirausaha dalam bentuk lain seperti membuka bengkel kendaraan roda dua dan empat, pengrajin perabotan, mebel, pengusaha makanan dan minuman, menjadi buruh harian atau pekerja bangunan dan lain-lain. Walaupun berasal dari berbagai daerah, unsur-unsur masyarakat yang digunakan tetap berpatokan kepada budaya melayu jambi. Unsur-unsur masyarakatnya terdiri dari Ninik Mamak, Tuo Tenganai, Cadiak Pandai, Alim Ulama, dan Generasi Muda.

Walaupun hidup di lingkungan perkotaan, masyarakat Kelurahan Beliung menjalani kehidupannya yang erat akan adat istiadat. Mereka selalu menjalankan dan melakukan dalam bentuk kerja sama. Dalam perwujudan suatu pekerjaan yang ada hubungannya dengan kesehatan lingkungan dan masyarakat, mereka mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar dan melaksanakan imunisasi untuk balita yang sudah mereka adatkan (sudah menjadi adat istiadat) melalui musyawarah warga sebelumnya.

Bila dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam mengadakan acara keramaian seperti dalam rangka memperingati hari-hari besar agama Islam seperti hari peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, pawai hari kemerdekaan Bangsa Indonesia, Hari Ulang Tahun Provinsi Jambi atau dalam sebuah kegiatan adat istiadat seperti pengangkatan Pemangku Adat, pemberian gelar adat, dan lain-lain hampir selalu menggunakan berbagai macam jenis kesenian, baik kesenian tradisional maupun kesenian modern dengan tujuan untuk memeriahkan acara-acara di atas tersebut.

Keberadaan masyarakat Kelurahan Beliung yang sangat mudah terpengaruh oleh teknologi dan informasi serta dengan transportasi yang sangat mudah dijangkau, karena terletak dalam kawasan perkotaan. Pengaruh ini sangat terasa yang dapat ditemui di dalam pola hidup masyarakat setempat. Sebagai salah satu contohnya yaitu untuk semua rumah yang ada di sana sudah memiliki perabotan rumah yang lengkap seperti pesawat televisi, antena parabola, DVD player, komputer, warung internet dan tersedianya pusat-pusat perbelanjaan yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat di sana.

Beragamnya asal-usul masyarakat yang mendiami daerah Kelurahan Beliung, berdampak pula terhadap beragamnya bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di daerah itu. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan masyarakat pada dasarnya menggambarkan perilaku etnis dari pendukungnya. Seperti kesenian Kompang khas Jambi, Talempong dari Sumatera Barat, grup-grup musik Orkes Gambus dari Riau dan Sumatera Utara, kesenian Reog Ponorogo dari Jawa Tengah, dan berbagai seni Tari-tarian dari berbagai daerah lainnya. Di samping kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat Kelurahan Beliung, berkembang pula kesenian modern seperti musik organ tunggal, band, dan berbagai aliran musik Barat lainnya.

Pada waktu upacara pesta perkawinan yang dilaksanakan di daerah Kelurahan Beliung, hampir selalau menggunakan kesenian modern, seperti organ tunggal dan berbagai kesenian tradisional dari berbagai daerah lainnya seperti Kompang, Orkes Musik Gambus, Reog Ponorogo, dan Talempong Minangkabau.

Tentang Kesenian Kompang ini, keberadaannya diterima baik oleh masyarakat Beliung. Seperti kesenian tradisional lain yang masuk kedalam masyarakat, kesenian Kompang juga berkembang dengan cukup baik.

Berdasarkan jenis kesenian yang dipaparkan di atas, yang mejadi ketertarikan penulis adalah kesenian tradisional Kompang, yang menjadi kesenian khas Kota Jambi yang berkembang di Kelurahan Beliung baru pada tahun delapan puluhan dan telah menjadi salah satu kebudayaan milik Jambi.

Jika diperhatikan, kesenian Kompang ini dipertunjukkan di pagi hari dalam acara arak-arakan pengantin dalam upacara penyambutan mempelai pengantin pria di rumah mempelai pengantin wanita. Acara arak-arakan oleh musik Kompang ini diawali dari rumah pengantin pria ke rumah pengantin wanita. Andai kata rumah pengantin pria cukup jauh jaraknya, maka pengantin pria akan diarak dengan kesenian Kompang ke rumah pengantin wanita dari jarak kurang lebih 200 meter.

Pada prosesi arak-arakan, penulis melihat bahwa masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan Kompang sangat banyak sekali yaitu pada sisi yang ikut terlibat dalam prosesi tersebut dari tuan rumah serta keluarga pengantin yang ikut mengantarkan saudaranya sebagai pengantin pria.

Pada waktu musik Kompang mulai dimainkan menuju ke rumah pengantin wanita, pengantin pria berada di belakang musik arak-arakan Kompang dan rombongan pengantin pria berada di belakang pengantin pria. Sedangkan para penonton, sebagian juga ikut dalam prosesi arak-arakan. Dan penonton lain yang tidak ikut hanya melihat arak-arakan Kompang dan rombongan pengantin pria disepanjang jalan menuju rumah pengantin wanita.

Pada waktu pertunjukan kesenian Kompang berlangsung, cukup banyak masalah yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan masyarakat yang hadir dalam menyaksikan pertunjukan tersebut. Jika dilihat apresiasi penonton cukup baik, ini dapat dilihat selain keluarga besar dari kedua mempelai, seluruh unsur-unsur masyarakat seperti Ninik Mamak, Tuo Tenganai, Cadiak Pandai, Alim Ulama dan Generasi Muda ikut menyaksikan pertunjukan kesenian Kompang tersebut.

Dari berbagai masalah yang sudah penulis uraikan di atas, sangatlah perlu dilakukan penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui tentang persepsi atau tanggapan dari masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan kesenian Kompang dalam upacara pesta perkawinan di daerah Kelurahan Beliung Kota Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.
2. Kesenian Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.
3. Faktor penyebab menariknya pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.
4. Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.

Dari keempat identifikasi masalah di atas sangat penting untuk ditelusuri dalam penelitian ini agar terungkap tentang keberadaan kesenian dalam masyarakat Kelurahan Beliung Kota Jambi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan tentu tidak semua masalah tersebut akan diuraikan. Maka dari itu, perlulah pembatasan masalah penelitian agar terfokus permasalahan yang akan di teliti. Peneliti akan membatasi permasalahan tentang persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan penelitian ini dalam bentuk kalimat tanya yaitu “Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman bagi peneliti sendiri dalam menulis karya ilmiah.
2. Sebagai bahan tambahan dan pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan.

3. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian tradisional untuk perpustakaan jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas, dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
4. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan dari keberadaan kesenian tradisional khususnya kesenian Kompang (Jambi) agar tetap lestari dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Beliung Kota Jambi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Studi relevan yang akan penulis paparkan pada penelitian ini menyangkut tentang penelitian kesenian Kompang dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian Kompang pada pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.

- a. Melalui skripsi Rahma Yunita, UNP (2006) dalam Skripsinya yang membahas tentang Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional Kompang Pada Masyarakat Melayu Kota Dumai, Rahma Yunita menguraikan pengertian kesenian Kompang adalah kesenian tradisional yang dimana kesenian ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, karena dalam pertunjukannya syair-syair yang didendangkan diambil dari kitab Al-Barzanji dan Marhabah.
- b. Sofia Madona, UNP (2002) dalam Makalahnya yang membahas tentang Fungsi dan Penggunaan dari Kesenian Kompang Di Desa Belakang Padang Kodya Batam, Sofia Madona menguraikan bahwa penggunaan kesenian Kompang terhadap masyarakat pendukungnya yaitu:
 - a. Pembukaan acara MTQ
 - b. Penyambutan tamu-tamu besar
 - c. Arak-arakan pengantin

- d. Musik pengiring tarian
- e. Upacara Keagamaan

Sedangkan fungsinya bagi masyarakat pendukungnya adalah :

- a. Sebagai sarana hiburan
 - b. Sebagai sarana komunikasi
 - c. Sebagai sarana pendidikan dan pengajaran
 - d. Sebagai sarana pengungkapan emosional
- c. Resti Faisal, UNP (2004) dalam Makalahnya yang berjudul Musik Kompang Pada Masyarakat Desa Sei.Beringin Kecamatan Tambilahan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau: Kajian Musikologis. Dari hasil penelitiannya Resti membahas tentang bagaimana struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi.

Penulis menyadari bahwa untuk menemukan buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, belum menemukan sumber yang tepat. Maka penulis menggunakan beberapa penelitian yang relevan untuk membahas persepsi masyarakat terhadap pertunjukan Kompang pada upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, permasalahan yang sudah diteliti oleh peneliti tersebut di atas tidak lah sama permasalahannya dan objek penelitian yang dikaji. Maka dari itu penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Landasan teori yang akan dipakai adakah teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti di bawah ini.

1. Pengertian Kesenian Tradisional

Tradisional atau tradisi sering dikaitkan dengan sesuatu yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi-generasi selanjutnya. Tomars dalam Soedarsono (2001: 53) mengatakan “Kehadiran kelas atau golongan masyarakat akan menghadirkan pula gaya dan bentuk seni yang khas sesuai dengan selera estetis golongan tertentu”. Dapat disimpulkan dari pendapat Tomars bahwa semua golongan masyarakat memiliki kesenian tradisional yang khas sesuai dengan selera golongan tersebut. Selanjutnya Soedarsono (2001: 9) menyebutkan bahwa seni tradisional adalah semua bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari budaya masyarakat tradisional di wilayahnya. Karena ia tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakatnya, maka dengan demikian kesenian itu mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tempat kesenian itu berada. Umar Kayam (1981: 60) menyebutkan ciri-cirinya sebagai berikut :

Pertama, ia memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. Kedua, ia merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamika masyarakat yang menunjangnya memang demikian. Ketiga, ia bukan merupakan hasil

kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Selanjutnya, menurut Edi Sedyawati (1981 : 48) kesenian tradisi adalah:

Suatu jenis kesenian yang tumbuh dari rakyat itu sendiri berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dapat disebut dengan kesenian tradisional. Dapat juga diartikan sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka, sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang. Lalu, pengertian kesenian menurut Banoe (2003: 219) adalah karya indah

yang merupakan hasil budidaya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya. Secara umum, kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat yang utuh dalam kurun waktu yang cukup lama.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya. Seperti diungkapkan oleh Supanggah (1995: 3) yaitu :

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan, dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

2. Pengertian Kompang

Tidak banyak yang tau tentang kesenian tradisi ini, keberadaannya mulai ditinggalkan masyarakat karena mulai banyaknya macam pertunjukan seni yang lebih praktis dan mudah untuk dimainkan. Kompang adalah musik tradisional asli daerah Jambi yang memadukan alat musik pukul sejenis Rebana yang terdiri dari satu ukuran saja dengan tradisi Slam, dimainkan oleh sedikitnya sepuluh penabuh bahkan lebih

banyak penabuh lebih bagus dan dipadukan dengan tarian khas bergaya melayu yaitu tari anggut-anggut. Kesenian ini berisikan doa-doa kepada Allah, puji-pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. (Hasil wawancara dengan Bunyamin Yusuf dan Wahab Syafe'i).

Secara umum jika dilihat sekilas, alat musik Kompang tidak banyak berbeda dari alat musik lain seperti Rebana, Ketipung, dan alat musik pukul lainnya. Alat-alat musik Kompang sendiri merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kulit kambing yang telah dikeringkan sebagai membran, sedangkan badan alat musiknya terbuat dari kayuangka. Sedangkan bentuknya persis seperti rebana. Dalam bukunya, Sye ilendra (2000: 93) menyebutkan *Rebana* adalah alat musik sejenis gendang yang pada sebelah mukanya ditutup dengan kulit kambing. Bahannya terdiri dari kayuangka atau surian, kulit kambing, rotan kecil untuk sidak-nya, paku payung berfungsi sebagai penahan kulit dan giring yang terbuat dari besi plat kuning tembaga yang dibuat bulat yang di tengah-tengahnya dilobangi sebagai lubang suara resonansi.

Alat musik Rebana yang digunakan hanya berdiameter 10 - 11 inchi. Dari Rebana inilah yang nantinya akan menghasilkan suara berbeda sehingga variasi suara yang dihasilkan bermacam-macam (biasa masyarakat menyebut dengan “kompang”) itu sendiri. Selain rabana, ada beberapa alat musik yang digunakan untuk mengiringi rabana, yaitu *Bass drum* atau *Bedug*.

3. Pengertian Lima Unsur Masyarakat Kelurahan Beliung

a. Ninik Mamak

Ninik Mamak dalam Zulkifli (1993 : 133) adalah seorang pemimpin. Ruang lingkup kepemimpinannya sangat tergantung kepada tanggung jawabnya. Jika dia seorang penghulu, kaumlah yang dipimpinnya. Jika dia mamak rumah, satu rumahlah yang dipimpinnya. Baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup besar, yang jelas ninik mamak adalah seorang pemimpin.

Adapun pendapat lain menurut Hakimi dalam Yulfian Azrial (2007 : 13-14) adalah sebagai berikut :

Ninik Mamak adalah seorang pemimpin masyarakat dalam urusan adat. Ninik Mamak yaitu orang yang dituakan dalam kaum, yang mengurus rumah tangga kaum. Sebagai seorang pemimpin, penghulu dengan gelar datuk oleh kemenakannya, didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting artinya ia lebih ditinggikan sedikit dalam urusan adat, karena ia dibesarkan atas kesepakatan bersama dari anggota kaumnya.

b. Tuo Tenganai

Tuo tengganai adalah orang tuo-tuo sekumpulan tengganai-tenganai dari mata keluarga atau kalbu. Tuo tengganai berkewajiban mengarahkan, mengajum, menyelesaikan yang kusut, *mengajum anak pihaknyo*, *cupak dengan gantang*, *kerak dengan kudung*, makan menghabiskan, memancung mutuskan dalam kalbu yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugas Tuo tengganai selalu berpedoman kepada adat nan lazim, *peseko nan usang*, adat nan bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah, syarak mengato adat memakai.
(<http://www.facebook.com/>)

c. Alim Ulama

Alim ulama merupakan gelar yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang pernah mengenal pendidikan di Madrasah yang memperoleh pendidikan agama Islam secara formal maupun non formal. Alim ulama juga merupakan orang-orang yang mampu membedakan halal dan haram, menentukan fardhu dan sunat, menjelaskan sah dan batal dan menerangkan dosa dan pahala. Sedangkan pendapat lain menurut Idrus Hakim dalam Yulfian Azrial (2007: 13-14) adalah:

Seorang pemimpin masyarakat dalam urusan agama yaitu orang yang dianggap alim. Seorang yang alim adalah seorang yang memiliki ilmu agama yang luas dan memiliki kedalaman iman. Alim ulama disebut juga "*suluah bendang dalam nagari*" maksudnya alim ulama berfungsi sebagai penerang kehidupan masyarakat.

Kedudukan alim ulama adalah sebagai pemimpin, juga membuat keputusan, keputusan yang ia buat berdasarkan Al-qur'an dan Hadits. Ulama juga memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada penghulu untuk mengambil keputusan dalam bidang agama Islam.

(<http://perjalananhidupqu.blogspot.com/2010/05>).

d. Cerdik Pandai

Cerdik pandai adalah orang yang telah dimodifikasi pikiran, sikap, dan gaya hidup melalui pendidikan formal. Mereka yang mampu bisa bersosialisasi dengan berbagai lapisan masyarakat setempat. Cerdik pandai menurut Idrus Hakimi dalam Yulfian Azrial (2007: 13-14) adalah:

Seorang pemimpin masyarakat yang disebabkan karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Cerdik pandai dianggap sebagai anggota masyarakat yang dapat mengikuti perkembangan zaman, karena itu mereka wajib memberi petunjuk kepada seluruh masyarakat dan anak nagari.

Selain itu, cerdik pandai adalah pemimpin masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta pemikiran yang dapat mencari jalan keluar dari setiap masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Jadi mereka merupakan kumpulan orang-orang pandai, tahu, cerdik, cendekiawan, dan orang yang cepat mengerti, pandai mencari pemecahan masalah dan berfikir yang luas.

(<http://minangmedia.wordpress.com/>)

e. Generasi Muda

Generasi muda menurut Idrus Hakimi dalam Yulfian Azrial (2007 : 70)

adalah sebagai berikut :

Para anggota masyarakat yang berstatus masih lajang atau bujang/gadis, dimana keberadaan mereka adalah sebagai anak-anak dari keluarga yang ada dalam nagari. Keberadaan mereka sangat penting dalam struktur pemerintahan nagari, karena mereka dianggap sebagai “bunga nagari”. Mereka ditampung dalam nagari pada wadah organisasi karang taruna yang langsung di bawah pemerintahan wali nagari.

4. Pengertian Pesta Perkawinan/Pernikahan

Di sebuah wilayah bahkan di setiap daerah, pesta perkawinan menjadi hal yang sangat penting dan sudah lumrah untuk diadakan, termasuk di Kelurahan Beliung.

Pesta pernikahan merupakan salah satu acara lanjutan dari akad nikah. Biasanya masyarakat Kelurahan Beliung melaksanakan pesta perkawinan dua hari setelah melakukan akad nikah. Hari yang biasa dipakai oleh mereka yaitu akad nikahnya hari jum'at dan pesta pernikahannya pada hari minggu.

Masyarakat Beliung ada yang melaksanakan pesta perkawinannya di kediamannya atau memilih gedung pernikahan yang sesuai dengan keinginan pihak pengantin, atau menggunakan Wedding Organizer yang baik untuk memastikan acara dapat berjalan dengan lancar.

Sebelum sampai ke acara pesta perkawinan, banyak rentetan-rentetan kegiatan yang harus dilaksanakan bujang dan gadis yang ingin menikah. Misalnya adat istiadat Masa Perkenalan Bujang dan Gadis, Duduk Betanyo, Lamaran dan Hantaran. Setelah melewati semuanya tibalah saatnya melaksanakan upacara pesta perkawinan. Dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Beliung, sudah menjadi tradisi dalam kehidupan mereka dalam melaksanakan upacara pesta perkawinan menggunakan kesenian Kompanng untuk mengarak pengantin pria ke rumah pengantin wanita. Pengantin pria di arak dari jarak kira-kira 200 meter dari rumah pengantin wanita.

Pengantin pria datang bersama keluarga besar, serta kerabat dekatnya, sementara itu keluarga dekat dari pihak perempuan juga menunggu kedatangan mereka di halaman rumah. Diantara kerabat dan keluarga besar dari kedua belah pihak pengantin terdapat seluruh unsur masyarakat yang terdiri dari Ninik Mamak, Tuo Tenganai, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan Generasi Muda.

5. Pengertian Persepsi Sebagai Tanggapan Panca Indra

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Perception*" yang berarti sebagai tanggapan atau daya memahami menghadapi sesuatu. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 759) juga memberikan pengertian tentang persepsi yaitu : tanggapan atau penerima langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Ada pula berbagai macam pengertian yang saling menunjang dan melengkapi satu sama lain. Irwanto, dkk dalam Desmawati (1989: 71) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Menurut Slamet (1991: 104) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan informasi ke dalam otak manusia". Lebih lanjut bahwa persepsi yaitu gambaran atau tafsiran terhadap pengalaman (kejadian seseorang) yang diterima melalui panca indra dan mempengaruhi sikap atau tingkah laku seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Selanjutnya, menurut Irwanto (1997: 71) "Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti". Persepsi bersifat subjektif karena bukan sekedar pengindraan. Persepsi terhadap dunia nyata merupakan olahan semua informasi yang diterima oleh indera-indera yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pengalaman seseorang. Persepsi selalu terjadi dalam konteks tertentu. Gejala-gejala yang kita lihat selalu menjadi suatu totalitas. Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada

merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

- a. Perhatian yang selektif.
- b. Ciri-ciri rangsangan.
- c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu.
- d. Pengalaman terdahulu.

Ada juga yang menyatakan persepsi adalah suatu respon, tanggapan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Harpen dalam Roza (1981: 15) mengemukakan bahwa:

Persepsi adalah tingkah laku yang datang dari individu setelah dia mengamati dan kemudian menghubungkan dengan tuntutan terhadap individu tersebut. Peristiwa yang dialami akan menimbulkan suatu kesan dari yang di alami.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari pengertian persepsi, maka penjelasan tersebut akan penulis gunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat di Kelurahan Beliung Kota Jambi dalam menyaksikan pertunjukan kesenian Kompang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sangat perlu digambarkan dalam bentuk diagram atau skema. Sebagai langkah awal penelitian, pertama akan menjelaskan daerah Kelurahan Beliung secara umum, kemudian langkah berikutnya akan dilanjutkan tentang acara pesta perkawinan yang menyajikan kesenian Kompang dalam arak-arakan penyambutan pengantin pria ke rumah pengantin wanita. Langkah

negatif karena ada sebagian dari mereka yang bertanggapan bahwa kesenbian itu kurang menatik karena kurang bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Persepsi dari setiap unsur dalam masyarakat Kelurahan Beliung yaitu Ninik Mamak, Tuo Tenganai, Alim Ulama, Cerdik Pandai dan Generasi Muda secara umum dapat dikatakan positif atau bagus, karena mereka menerima dengan baik keberadaan kesenian tersebut. Serta kesenian ini selalu dipakai dalam salah satu rangkaian upacara perkawinan.
2. Kesenian tradisional Kompang dalam upacara pesta perkawinan di Kelurahan Beliung sudah menjadi bagian dan susah untuk menghilangkannya dari kehidupan masyarakat disana, dan kesenian Kompang ini selalu akan digunakan dalam mengarak pengantin dalam resepsi pernikahan.
3. Kesenian Kompang ini secara umum digunakan oleh masyarakat Beliung sebagai musik arak-arakan pengantin pria ke rumah pengantin wanita.
4. Semua unsur-unsur masyarakat disana secara keseluruhan sudah melakukan upaya untuk mengembangkan kesenian ini agar kesenian ini tetap lestari dan tidak hilang.

B. Saran

1. Ada baiknya penyajian musik tradisional dalam upacara-upacara adat dan upacara pesta perkawinan terus dipertahankan dan dikembangkan karena dapat menarik perhatian masyarakat khususnya para generasi muda untuk meminati kesenian tradisional Jambi yang ada, sekaligus dapat meningkatkan dan mengembangkan rasa memiliki budaya bangsa.
2. Diharapkan untuk seluruh masyarakat yang menyukai kesenian tradisional nusantara khususnya kesenian tradisional Jambi agar tetap melestarikan dan terus mengembangkan serta mengkreasikan kesenian tersebut agar tetap bisa hidup dan bertahan lama dalam masyarakat pendukung.
3. Diharapkan bagi peneliti lain agar bisa mencari dan memaparkan lebih luar tentang keberadaan Kompong dimasa mendatang, agar tetap menjadi populer dan tetap menjadi kebanggan kita bersama yang cinta akan budaya Nusantara khususnya kesenian tradisional Jambi.